



## **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Rebahan Beri Perubahan* dan Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19**

**Siti Annisa Soleha**

UIN Antasawi Banjarmasin, Indonesia

[annisa.plh5@gmail.com](mailto:annisa.plh5@gmail.com)

### **ABSTRAK:**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku self improvement yang berjudul “Rebahan Beri Perubahan” dan relevansinya di masa pandemi Covid-19 kemudian menanamkan karakter tersebut ke dalam jiwa remaja di era globalisasi. Subjek penelitian adalah buku self improvement yang berjudul “Rebahan Beri Perubahan” dan objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan karakter remaja di era globalisasi dan relevansinya di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu membuat visi hidup, pembelajar, berani, kebersamaan, pekerja keras dan gigih, ikhlas, sabar sebagai daya tahan, dan cinta sebagai kekuatan. Relevansinya di masa pandemi Covid-19 adalah berani serta kritis dalam suatu permasalahan, dobrakan berupa ide atau gagasan, menuangkannya dalam suatu gerakan, dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku “Rebahan Beri Perubahan” dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci :** *Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Rebahan Beri Perubahan; Pandemi Covid-19.*

### **PENDAHULUAN**

Untuk melatih kreativitas dan mengembangkan diri dengan nilai-nilai pendidikan karakter, ada berbagai cara yang dapat dilakukan tidak terkecuali melalui buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*”. Rebahan yang penulis maksud disini bukanlah rebahan waktu istirahat setelah melakukan

segala aktivitas, atau rebahan sambil nonton video pembelajaran, atau rebahan sambil jualan online yang menghasilkan penghasilan. Namun, rebahan yang dimaksud adalah aktivitas yang kurang bermanfaat, aktivitas yang kurang berdampak, kurang produktif, seperti istilah yang disampaikan Buya Hamka “yang mendahulukan istirahat, sebelum lelah” (Muhammad Atiatul Muqtadir, 2020 : 6).

Kemalasan akibat rebahan tersebut tidak boleh didiamkan begitu saja, karena masa remaja adalah sebaik-baiknya masa. Pemuda adalah Manusia yang berani melawan arus, punya daya dobrak berupa ide dan gerakan, serta kritis terhadap suatu permasalahan dan manusia yang mampu membuat perubahan. Memang peran pemuda sangatlah dominan terhadap maju dan berubahnya sebuah masa. Peran pemuda selalu menjadi agen perubahan atau dalangnya perubahan. banyak sekali perubahan yang terjadi karena adanya peran pemuda. Pemuda selalu menjadi penggerak atau promotornya sebuah peristiwa besar, seperti pada tahun 1908, organisasi pergerakan intelektual pertama terbentuk, yakni budi utomo dan pelopornya anak muda (Hermawati, Dkk, 2020 : 8).

Indonesia tidak dibangun oleh para pemuda yang malas, merubah pola pikir dan mengupayakan semaksimal mungkin untuk tetap berdampak ditengah-tengah masa pandemi Covid-19 yang menyurutkan semangat untuk tetap produktif adalah tugas kita saat ini.

Penelitian yang secara khusus membahas masalah ini sepengetahuan penulis masih sangat terbatas dan mayoritas hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya, dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*”, hanya meneliti nilai pendidikan karakternya berupa 3 karakter yang paling dominan yaitu nilai pendidikan religius, disiplin, dan kerja keras. (Ovi Pratama, 2019).

Sama halnya dengan penelitian di atas, dalam penelitian yang berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi*”, juga meneliti nilai pendidikan karakter, hasil penelitiannya menunjukkan 16 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai gemar membaca, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, dan nilai pantang menyerah. (Quratta A’yunin, Ninuk Lustyantie, Shafruddin Tadjuddin, 2018).

Serupa dengan nilai pendidikan karakter dalam penelitian yang berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Londe Tamatua Pada Buku Londe-londena Toraya (Tinjauan Semiotika)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter di Londe Tamatua dalam buku Londe-londena Toraya karya

Pdt. J. B. Lebang meliputi nilai agama, toleransi, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab. (Elisabet Mangera, Haris Supratno, 2021).

Sebagaimana telah penulis sampaikan sebelumnya, ketiga penelitian di atas hanyalah membahas tentang nilai pendidikan karakternya saja, adapun penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *self improvement* kemudian merelevansikannya dengan masa pandemi Covid-19, sepengetahuan penulis masih belum ada sebelumnya. Maka, penelitian berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Rebahan Beri Perubahan dan Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19*” ini layak untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah dimiliki agar menjadi personal yang baik dalam mengembangkan diri, serta berdampak untuk masyarakat sekitar, dan mendorong semangat remaja di masa pandemi Covid-19 agar tetap produktif.

Karakter adalah watak atau sifat manusia yang mempengaruhi pikiran dan segala tingkah lakunya, dan pendidikan karakter adalah proses membentuk karakter dibentuk oleh kebiasaan yang berulang-ulang dan menghasilkan sebuah perbuatan berupa gagasan, tingkah laku, dan nilai-nilai baik personal. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dan disertai dengan kesadaran, emosional, dan motivasinya (perasaannya). (Sukiyat, 2020 : 8-12).

Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu berupa pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, keindahan, kebenaran, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri, kesadaran itu dijadikan ukuran martabat dirinya sehingga berpikir objektif, terbuka, dan kritis, sehingga tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas (Siti Nur Aidah, 2020 : 2-3).

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui apa saja tidak terkecuali melalui sastra. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra tidak hanya diciptakan untuk hiburan semata, melainkan tersimpan pesan atau nilai-nilai tersirat, seperti nilai moral, sosial, agama, karakter, budaya, politik, serta ekonomi, dan pembaca dapat merasakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Sehingga. Mendorong menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat (Alfian Rokhmansyah, 2014 :2).

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, penggunaan sastra sebagai media atau sumber belajar dapat menjadi sebuah pilihan. Sastra dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui unsur imajinasinya. Sastra mampu membimbing pada keluasan berpikir, bertindak, berkarya dan sebagainya. Dengan sastra, pembaca akan terbawa emosi dan jiwanya dalam kehangatan cerita, sehingga dengan imajinasinya seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita, dengan begitu mereka akan menghayati, merenungi, introspeksi diri sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan untuk dapat mengubah pola pikir dan perilakunya menjadi lebih baik (Agus Wibowo, 2013 :128).

Berdasarkan pendapat di atas, maka sastra dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai media pembentuk watak, karakter, dan moral. Dengan sastra dapat membentuk karakter seperti nilai-nilai yang terkandung dalam buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*” yaitu pembelajar, membuat visi hidup, pemberani, kebersamaan, pekerja keras dan gigih, ikhlas, sabar sebagai daya tahan, dan cinta sebagai kekuatan. Buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*” karya Muhammad Atiatul Muqtadir ini mengajak kita untuk berkarya, mengajak anak muda untuk produktif, kreatif, dan berdampak. Didukung dengan penyajian kalimatnya yang ringan dan ketika membacanya terasa seperti sedang berdiskusi langsung tentang perubahan dengan penulis buku ini. Disetiap Bab nya juga terdapat kalimat-kalimat motivasi yang membuat jiwa muda berapi-api ketika membacanya, dan seketika mengembalikan stigma generasi pemuda yaitu “*Rebahan secukupnya, Berjuang selelahnnya*”.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam bentuk *library research* yang disertai dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode konten analisis, data yang terkumpul disusun kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*”. Maka yang menjadi Subjek penelitian ini adalah buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*” karya Muhammad Atiatul Muqtadir yang diterbitkan oleh Bhumi Anoma 2020, berjumlah 200 halaman, dan objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya di masa pandemi Covid-19.

Teknik analisis dilakukan dengan cara, (a). merumuskan masalah penelitian. (b). melakukan study pustaka. (c). mengumpulkan bahan-bahan pustaka dan membaca berulang-ulang secara keseluruhan buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*”. (d). menentukan unit observasi dan unit analisis. (e). membuat kategorisasi. (f). mengidentifikasi data seperti kalimat yang

akan menjawab masalah penelitian. (g). mengklarifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian. (h). penyajian data berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah. (i). menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang terdapat dalam penelitian ini berkenaan dengan, (1). nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*”. (2). Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*” di masa pandemi Covid-19. Buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*”. memuat 8 nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu pembelajar, membuat visi hidup, pemberani, kebersamaan, pekerja keras dan gigih, ikhlas, sabar sebagai daya tahan, dan cinta sebagai kekuatan. Nilai-nilai karakter tersebut terlihat dalam kalimat-kalimat yang ditulis oleh penulis buku *self improvement* yang berjudul “*Rebahan Beri Perubahan*”.

Relevansinya di masa pandemi Covid-19 yaitu:

*Pertama*, membuat visi hidup, visi berfungsi mengarahkan langkah kita untuk menentukan sikap kita benar untuk dilanjutkan atautkah salah untuk dihentikan. Ciri khas visi adalah masa depan, orang dengan tujuan hidup lebih termotivasi untuk menjaga kualitas hidupnya. Jangan sampai pandemi Covid-19 menghilangkan tujuan hidup kita (M. Atiatul Muqtadir,2020 :74).

*Kedua*, pemberani, keberanian bukanlah membuang rasa takut, melainkan menempatkan rasa takut sesuai kadarnya. Berani, dalam Islam disebut *saja'ah*, yang artinya yakin akan kebenaran yang dilakukan, sehingga tidak ada rasa takut di dalamnya (Elmansyah, 2014). Oleh karena itu jangan takut untuk melangkah membuat perubahan di masa pandemi Covid-19 sekalipun (M. Atiatul Muqtadir,2020 :110).

*Ketiga*, Kebersamaan, sendiri lebih cepat tapi bersama lebih nikmat, sendiri mungkin terasa lebih mudah , tapi bersama lebih indah. Kebersamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membuat suatu perubahan di masa pandemi Covid-19 karena manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (M. Atiatul Muqtadir,2020 :139).

*Keempat*, Pekerja keras dan gigih. Colin Powel mengatakan “*sebuah mimpi tidak menjadi kenyataan melalui sihir, dibutuhkan keringat, tekad, dan kerja keras*”, bekerja sesuai kemampuan batas maksimal, itulah yang diinginkan dan diharapkan. Karena tidak ada kenyamanan di hari tua untuk orang-orang yang malas di masa muda. Meskipun di masa pandemi Covid-19 saat ini, jangan sampai menjadi halangan untuk tetap produktif, walaupun saat ini aktivitas kita dibatasi

namun itu bukan halangan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber kreativitas dan produktifitas (M. Atiatul Muqtadir,2020 :122-123).

*Kelima*, Pembelajar, dalam belajar kita harus memiliki rasa rendah hati, yakni perasaan ilmu yang kita miliki masih sedikit, bahwa sesuatu yang belum diketahui masih lebih banyak dibandingkan apa yang sudah diketahui. dan belajar adalah proses yang tak mengenal akhir (M. Atiatul Muqtadir,2020 :134).

*Keenam*, Ikhlas, semua mungkin bisa bekerja keras tapi tidak semua bisa bekerja ikhlas, karena ikhlas bukan investasi untung rugi, tetapi ikhlas di ibaratkan seperti memberikan satu mengharapkan nol (M. Atiatul Muqtadir,2020 :175).

*Ketujuh*, Sabar sebagai daya tahan, sabar bukan berarti tidak melakukan apapun, sabar bukan berarti diam dan tidak bekerja, sabar yang dimaksud adalah daya tahan dan kekuatan untuk terus bekerja, para penyabar ialah mereka yang bukan menunggu kesempatan dalam diam, tetapi justru menjemputnya dengan kerja nyata. Seperti di masa Covid-19 saat ini, kita tidak hanya berdiam diri sambil menunggu keadaan pulih kembali tanpa sebuah dobrakan, kita perlu melakukan sebuah gerakan dengan dobrakan berupa ide dan gagasan kemudian membuatnya menjadi nyata (M. Atiatul Muqtadir,2020 :162-163).

*Kedelapan*, Cinta sebagai kekuatan, untuk menjadi kaum perubahan dengan keteguhan hati yang kuat, motivasi itu harus ditumbuhkan dari dalam diri sendiri. Karena keinginan dalam diri sendiri menghasilkan motivasi yang lebih dahsyat.

Sebesar apapun dorongan dari luar, kalau dari dalam diri kita masih tak mau bergerak, maka tidak akan ada perubahan yang terjadi. Dan salah satu faktor terkuatnya adalah cinta. Sangat relevan dengan masa pandemi Covid-19 saat ini, kita harus melakukan segala sesuatu dengan penuh cinta agar perubahan yang diinginkan dapat terwujudkan. (Muhammad Atiatul Muqtadir,2020 : 180).

## **KESIMPULAN**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *self improvement* yang berjudul "*Rebahan Beri Perubahan*" yaitu pembelajar, membuat visi hidup, pemberani, kebersamaan, pekerja keras dan gigih, ikhlas, sabar sebagai daya tahan, serta cinta sebagai kekuatan, dan sangat relevan di masa pandemi Covid-19. Syaratnya selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lakukan inovasi, kreatif, dan tetap produktif serta tidak menjadikan pandemi Covid-19 sebagai alasan untuk menghambat produktifitas dan kreatifitas yang kita miliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A'yunin, Quratta ; Lustyantie, Ninuk ; Tadjuddin, Shafruddin. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya*

- Retno Hening Palupi. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 5, No. 2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/artikel/view/7584/0>.
- Aidah, Siti Nur. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta, KBM Indonesia.
- Al-Haramain, E. (2014). *Paradigma Peradaban Islam dalam Tasawuf: Sebuah Pemaparan Awal*. STAIN Pontianak Press.
- Hermawati, Dkk. (2020). *Pemuda Dalam Catatan Sejarah*. Guepedia, 2020. [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com).
- Mangera, Elisabet ; Supratno, Haris. (2021). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Londe Tamatua Pada Buku Londe-londena Toraya (Tinjauan Semiotika)*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 1. Universitas Kristen Indonesia Toraja dan Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>
- Muqtadir, M. Atiatul. (2020). *Kaum Rebahan Beri Perubahan*. Jakarta, Bhumi Anoma.
- Pratama, Ovi. (2019). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran). Vol 3, No. 6. FKIP Universitas Riau. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/artikel.view/7901>.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra ; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya, CV. Jakad Media Publishing.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

